

## Pengaruh *Storytelling* Media Audio Visual Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Prasekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 di Raudhatul Athfal Baitul Hikmah Kota Depok

<sup>1</sup>\*Renny Purwati

<sup>1</sup>Program Studi S1 Ners STIKes Budi Luhur Cimahi  
\*Penulis korespondensi, email: renpurwati@gmail.com

(Received: 10 August 2022/Accepted: 1 January 2024/Published: 30 January 2024)

### Abstrak

*Fenomena tersebut menemukan bahwa anak-anak usia pra-sekolah memiliki kebiasaan tidak memperhatikan kebutuhan untuk mencuci tangan dan rendahnya kemampuan untuk mencuci tangan 6 langkah pada anak-anak usia pra-sekolah. Perilaku cuci tangan 6 langkah adalah kegiatan yang dilakukan dalam membersihkan tangan dengan 6 langkah yang bertujuan menjaga kebersihan dan pembunuhan kuman bpenyakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh storytelling dengan media audio visual terhadap perilaku mencuci tangan dengan sabun pada anak usia prasekolah di Raudhatul Athfal Baitul Hikmah, Kota Depok. Metode sampling dalam penelitian ini menggunakan desain posttest pretest satu kelompok dengan pendekatan cross-sectional, teknik total sampling sebanyak 20 responden. Hasil penelitian menunjukkan perilaku pretest sebanyak 30%, dan perilaku posttest sebesar 70% terdapat perbedaan antara pretest dan posttest sebesar 40% dengan nilai P Value = 0,000 <  $\alpha$  0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa mendongeng dengan media audio visual tentang perilaku mencuci tangan dengan sabun pada anak usia prasekolah berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mencuci tangan 6 langkah pada anak usia prasekolah. Oleh karena itu, diharapkan semua pihak mampu menerapkan dan mengembangkan dengan menggunakan metode storytelling (audio visual) yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku kesehatan di usia pra sekolah.*

Kata Kunci: *strorytelling*, media audio visual, CTPS, usia prasekolah, pandemi covid-19

### Abstract

*The phenomenon found that children of pre-school age have the habit of not paying attention to the need to wash their hands and the low ability to wash their hands 6 steps in children of pre-school age. 6-step handwashing behavior is an activity carried out in cleaning hands with 6 steps aimed at maintaining cleanliness and killing germs disease. This study aims to determine the influence of storytelling with audio-visual media on the behavior of washing hands with soap in preschool-age children in Raudhatul Athfal Baitul Hikmah, Depok City. The sampling method in this study used a one-group pretest posttest design with a cross-sectional approach, a total sampling technique of 20 respondents. The results showed pretest behavior as much as 30%, and posttest behavior by 70% there was a difference between pretest and posttest by 40% with a P Value value = 0.000 <  $\alpha$  0.05). So it can be concluded that storytelling with audio-visual media about the behavior of washing hands with soap in preschool-age children has a significant effect on the ability to wash hands 6 steps in preschool age children. Therefore, it is hoped that all parties will be able to apply and develop using storytelling methods (audio-visual) that have been proven effective in increasing knowledge and changing health behaviors in pre-school age.*

Keywords : *strorytelling*, audio-visual media, CTPS, preschool age, covid-19 pandemic

## 1. Pendahuluan

Strategi yang dilakukan pemerintah untuk mencegah Covid-19 di antaranya menjaga jarak sosial saat bercakap-cakap, menjaga kesehatan, menghindari keramaian, menghindari tempat pertemuan dan memutus mata rantai penularan dengan mencuci tangan memakai sabun. Virus Corona merupakan virus yang menyerang pernapasan dan dapat mengakibatkan infeksi paru-paru berat, gangguan pernapasan ringan hingga berat bahkan kematian. Salah satu upaya terbaik yang bisa dilakukan untuk menghentikan penularan penyakit adalah dengan mencuci tangan menggunakan sabun, karena akan lebih banyak kuman yang dihilangkan saat mencuci tangan menggunakan sabun dibanding dengan menggunakan hand sanitizer, yang hanya dapat menghilangkan sekitar 60% kuman.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (2013), kontak dengan tangan adalah cara utama penularan penyakit. Akibatnya, penting untuk mulai mengajarkan anak-anak usia prasekolah tentang kebersihan pribadi sejak dini. Secara persentase, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) meningkat dari 27% menjadi 36,3% pada tahun 2013 dan menjadi 40% pada tahun 2015. Sasaran nasional pada tahun 2019 adalah meningkatkan persentase penduduk Indonesia yang sangat baik memenuhi standar PHBS menjadi 80%.

Mencuci tangan dengan sabun merupakan salah satu cara untuk menjaga kesehatan diri. Hal ini dilakukan karena sentuhan langsung atau tidak langsung dengan tangan orang lain sering mengakibatkan penyebaran kuman dan penyakit. Menjaga tangan dan jari-jari tetap bersih, dengan cara mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir merupakan strategi sanitasi yang bisa dilakukan oleh anak usia prasekolah. Tangan adalah salah satu media utama penularan penyakit karena bersentuhan dengan begitu banyak barang atau lokasi yang terkontaminasi dengan banyak bakteri penyebab penyakit. Cara paling efektif untuk melindungi kesehatan kita adalah dengan mencuci tangan menggunakan sabun. Mencuci tangan dengan sabun mungkin tampak seperti kegiatan yang sederhana, tetapi banyak orang lupa untuk melakukannya. Meski terlihat mudah, mencuci tangan sesering mungkin dapat membantu untuk terhindar dari beberapa masalah kesehatan. Kebiasaan mencuci tangan sebelum atau sesudah melakukan aktivitas dapat menurunkan kemungkinan seseorang tertular penyakit, di antaranya Covid-19, diare, keracunan makanan, hepatitis A, *E. coli*, infeksi bakteri dan impetigo.

Hasil penelitian yang dilakukan Afik Achsanti Saputri dkk. 2019, yakni pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan audio visual mengenai CTPS, bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan dari 44 responden terdapat 27 responden atau sekitar 36,4% memiliki pengetahuan cukup. Sedangkan, setelah dilakukan pendidikan kesehatan meningkat menjadi 44 responden atau sekitar 63,6% berpengetahuan baik. Data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kota Depok per Januari 2022, hanya sekitar 40% anak-anak di Provinsi Jawa Barat yang mencuci tangan menggunakan sabun. Sedangkan, untuk daerah Kota Depok sendiri, hanya sekitar 45% anak yang menerapkan kebiasaan mencuci tangan memakai sabun atau melakukan PHBS. Pendekatan naratif menggunakan konten audio visual merupakan salah satu strategi media yang digunakan untuk pendidikan kesehatan anak. Ingatan anak-anak usia prasekolah akan penuh dengan informasi dan pelajaran jika narasinya menghibur, tidak menggurui dan mendorong untuk memanfaatkan imajinasi mereka.

## 2. Metode

Dalam penelitian ini menggunakan rancangan metode deskriptif kuantitatif. Rancangan *one group pre test post test design* merupakan desain penelitian eksperimen, dimana tidak menggunakan kelompok pembanding (kontrol), sebelumnya peneliti sudah melakukan observasi *pre test* pada kelompok tersebut sehingga peneliti dapat membandingkan perubahan setelah melakukan eksperimen.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Sebelum Dilakukan *Storytelling* Dengan Media Audio Visual di Raudhatul Athfal Baitul Hikmah Kota Depok

| Perilaku Sebelum | Frekuensi | Persentase (%) |
|------------------|-----------|----------------|
| Baik             | 6         | 30             |
| Buruk            | 14        | 70             |
| Total            | 20        | 100            |

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil bahwa sebelum dilakukan *storytelling* didapatkan hasil bahwa sebagian kecil responden memiliki perilaku baik yaitu sebanyak 6 peserta didik (30%), dan sebagian besar memiliki perilaku buruk yaitu sebanyak 14 peserta didik (70%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Sesudah Dilakukan *Storytelling* Dengan Media Audio Visual di Raudhatul Athfal Baitul Hikmah Kota Depok

| Perilaku Sesudah | Frekuensi | Persentase (%) |
|------------------|-----------|----------------|
| Baik             | 15        | 75             |
| Buruk            | 5         | 25             |
| Total            | 20        | 100            |

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan penelitian pada tabel diatas didapatkan hasil bahwa setelah dilakukan *storytelling* didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku baik yaitu sebanyak 15 peserta didik (75%) dan sebagian kecil memiliki perilaku buruk yaitu sebanyak 5 peserta didik (25%).

Kebiasaan mencuci tangan yang buruk pada anak prasekolah adalah akibat dari ketidaktahuan anak-anak akan pentingnya mencuci tangan dengan sabun secara menyeluruh dan benar. Menurut Lawrence Green, yang dikutip oleh Notoatmodjo (2017), ada tiga faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang: *predisposing factor* (seperti pengetahuan, sikap, dan keyakinan), *enabling factor* (seperti lingkungan fisik dan ketersediaan atau tidak). fasilitas kesehatan), dan *reinforcing factor* (dukungan dari tenaga kesehatan).

Perlunya cuci tangan pakai sabun, kemampuan mencuci tangan secara efektif, aksesibilitas fasilitas cuci tangan, dan dukungan sosial dari lingkungan sekitar semuanya berdampak pada seberapa sering seseorang mencuci tangan.

Hal ini didukung oleh data observasi perilaku cuci tangan pakai sabun sebelum menerima *storytelling* dengan media audio visual cuci tangan yang telah dilakukan peneliti. sebagian besar responden belum sesuai dengan prosedur mencuci tangan yaitu sebanyak 14 peserta didik (70%) yang sudah sesuai prosedur dan sebagian kecil yaitu sebanyak 6 peserta didik (30%). Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018), mencuci tangan dengan benar menggunakan sabun dan air dapat membantu menghilangkan bakteri dan agen penyebab penyakit lainnya di tangan sekaligus berfungsi untuk mencegah penyakit.

Karena masih bergantung pada orang lain, anak usia prasekolah masih kurang peduli dengan keadaannya sendiri, terutama dalam hal PHBS. Variabel predisposisi yang mendorong

seseorang untuk cuci tangan pakai sabun antara lain pengetahuan, adat istiadat, dan sistem nilai yang telah ditetapkan oleh masyarakat. Faktor-faktor ini berdampak pada cuci tangan. Notoatmodjo (2017) menegaskan bahwa perilaku berbasis pengetahuan dibuktikan dengan pengalaman dan studi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Sasmitha (2017) yang menemukan bahwa analisis data univariat dan bivariat dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon* dan uji *Mann-Whitney*. Berdasarkan hasil penelitian, 12 responden (57,1%) dari responden pada kelompok intervensi mendapat nilai dalam kategori baik untuk pengetahuan pada *pre test*, dan 17 responden (81%) mendapat nilai dalam kategori baik pada *post test*. Pengetahuan merupakan salah satu karakteristik yang mempengaruhi kebiasaan mencuci tangan. Anak prasekolah harus memahami tujuan, keuntungan, dan bahaya dari tindakan mereka sebelum mencuci tangan, serta konsekuensi dari tidak melakukannya.

Dengan memilih sumber yang tepat berdasarkan teknik yang dipilih, kebutuhan klien untuk belajar, dan kemampuan belajar klien, *storytelling* adalah salah satu cara yang berhasil untuk mengajarkan pendidikan kesehatan kepada anak usia prasekolah. Buku bergambar dapat digunakan sebagai alat bercerita karena menarik, ceria, dan akrab dengan budaya anak-anak. Mungkin sulit untuk mengomunikasikan cerita yang menarik kepada anak-anak. Karena anak-anak prasekolah sering mengalami kebosanan, penting untuk menggunakan bahasa yang sederhana, memilih topik, dongeng, dan durasi yang tepat, dan melakukan *storytelling* dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Gerakan Cuci Tangan Pakai Sabun Sebelum Dilakukan *Storytelling* Dengan Media Audio Visual di Raudhatul Athfal Baitul Hikmah Kota Depok

| Gerakan Sebelum | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----------------|-----------|----------------|
| Sesuai          | 5         | 25             |
| Tidak Sesuai    | 15        | 75             |
| Total           | 20        | 100            |

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas didapatkan hasil bahwa sebelum dilakukan *storytelling* didapatkan hasil bahwa sebagian kecil responden memiliki gerakan cuci tangan yang sesuai yaitu sebanyak 5 peserta didik (25%) dan sebagian besar memiliki gerakan cuci tangan yang tidak sesuai yaitu sebanyak 15 peserta didik (75%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Gerakan Cuci Tangan Pakai Sabun Sesudah Dilakukan *Storytelling* Dengan Media Audio Visual di Raudhatul Athfal Baitul Hikmah Kota Depok

| Gerakan Sesudah | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----------------|-----------|----------------|
| Sesuai          | 17        | 85             |
| Tidak Sesuai    | 3         | 15             |
| Total           | 20        | 100            |

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas didapatkan hasil bahwa sesudah dilakukan *storytelling* didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki gerakan cuci tangan yang sesuai yaitu sebanyak 17 peserta didik (85%) dan sebagian kecil memiliki gerakan cuci tangan yang tidak sesuai yaitu sebanyak 3 peserta didik (15%).

### 3.2. Analisis Bivariat

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengaruh diberikan *Storytelling* Dengan Media Audio Visual Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun

| Perilaku Cuci Tangan | Mean  | Nilai t | P Value |
|----------------------|-------|---------|---------|
| <i>Pre test</i>      | 14.90 | -52.065 | 0.000   |
| <i>Post test</i>     | 35.10 |         |         |

Sumber : Data Primer 2022

Hasil penelitian dependen *t-test* didapat nilai *P Value* = 0.000 <  $\alpha$  = 0.05, maka  $H_0$  ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh *storytelling* dengan media audio visual terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun pada pandemi covid-19.

Berdasarkan temuan penelitian pada tabel 5 di atas diketahui bahwa rata-rata pengukuran perilaku cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah *storytelling* dengan media audio visual cuci tangan pakai sabun dilakukan dari 20 responden. Rata-rata skor sebelum video tentang cuci tangan pakai sabun adalah 14.90, dan nilai rata-rata sesudah *storytelling* dengan media audio visual cuci tangan pakai sabun adalah 35.10 dan terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 20.02. Hasil penelitian ini didukung oleh nilai uji *sample dependent t-test* yang menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,000 <  $\alpha$  0,05 yang menunjukkan bahwa  $H_0$  tidak didukung. Artinya ada hubungan *storytelling* dengan media audio visual terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak usia prasekolah pada masa pandemi covid-19 di Raudhatul Athfal Baitul Hikmah Kota Depok.

Menerapkan *storytelling* dengan media audio visual untuk mengajarkan tentang penggunaan sabun pada tangan. Pengetahuan dan kemampuan anak prasekolah dalam mencuci tangan yang benar sesuai dengan protokol dapat ditingkatkan dengan mencuci tangan dengan sabun, sehingga memungkinkan responden untuk mengembangkan kebiasaan atau perilaku yang nantinya dapat dilakukan oleh anak prasekolah. Mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam rangka mengajarkan kepada anak usia prasekolah cara mencuci tangan pakai sabun yang baik dan benar digunakan metode *storytelling* dengan media audio visual untuk mencuci tangan. Metode ini menggunakan gambar, gerakan, dan suara untuk menunjukkan pentingnya cuci tangan pakai sabun dan langkah-langkahnya sesuai prosedur yang benar.

Perilaku seseorang untuk menjaga kesehatan dapat ditingkatkan dengan terlibat dalam perilaku positif, terutama dalam hal mencuci tangan dengan sabun.

### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Raudhatul Athfal Baitul Hikmah Kecamatan Cimanggis Kota Depok tahun 2022, dapat disimpulkan bahwa perilaku cuci tangan pakai sabun peserta didik kelas A dan kelas B Raudhatul Athfal Baitul Hikmah sebelum dilakukan *storytelling* dengan media audio visual cuci tangan pakai sabun, sebagian besar yaitu sebanyak 14 peserta didik (70%) masih belum memahami pentingnya cuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar, dan sesudah dilakukan *storytelling* dengan media audio visual cuci tangan pakai sabun, sebagian besar yaitu 15 peserta didik (75%) telah memahami pentingnya cuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar. Gerakan cuci tangan pakai sabun peserta didik kelas A dan kelas B Raudhatul Athfal Baitul Hikmah sebelum dilakukan *storytelling* dengan media audio visual cuci tangan pakai sabun, sebagian besar 15 peserta didik (75%) kategori belum sesuai dengan prosedur, dan sesudah dilakukan *storytelling* dengan media audio visual cuci tangan pakai sabun, sebagian besar yaitu 17 peserta didik (85%) kategori sesuai dengan prosedur dan sebagian kecil yaitu 3 peserta didik (15%) kategori belum sesuai dengan prosedur. Terdapat pengaruh *storytelling* dengan media

audio visual terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak usia prasekolah di Raudhatul Athfal Baitul Hikmah Kota Depok (nilai p value = 0.000 <  $\alpha$  0.05).

## 5. Saran

Diharapkan semua pihak mampu menerapkan dan mengembangkan dengan menggunakan metode *storytelling* dengan media audio visual yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku kesehatan di usia pra sekolah.

## 6. Referensi

- Aliyah, S. (2011). Kajian Teori Metode Storytelling Dengan Media Panggung Boneka Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak dan Berbicara Anak Usia Dini: Studi Eksperimen Quasi di TK Negeri Pembina Kabupaten Majalengka. *Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Ramdhani, S., Yuliasri, N. A., Sari, S. D., & Hasriah, S. (2019). Penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan storytelling dengan menggunakan cerita rakyat Sasak pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 153-160.
- Abiyoga, A. (2017). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode storytelling (bercerita) dalam personal hygiene terhadap higienitas kuku pada anak usia sekolah. *Jurnal Kesehatan STIKES Darul Azhar Batulicin*, 4.
- Supriatin, S. (2018). Pengaruh story telling terhadap pola konsumsi sayur dan buah pada anak usia prasekolah di Tk Al-Ishlah Kabupaten Cirebon. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 4(1), 65-72.
- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT. RAJA GRAFINDO PERSADA.
- Suiraoaka, I. P., & Supariasa, I. D. N. (2012). *Media pendidikan kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- S. Notoatmodjo. (2014). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.
- Z. Nurlaily. (2011). Penerapan Strategi Pembelajaran Melalui Bercerita Dengan Pendekatan Konstruktivitas. Diakses dari: <http://himapauduny.blogdrive.com/qrchive/1/html>.
- Edyati, L., & Khusnal, E. (2018). Pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan dan sikap personal hygiene siswa SD Negeri 1 Kepek Pengasih Kulon Progo. *Jurnal Promkes*. 12-17.
- Kementerian Republik Indonesia. (2007). *Promosi Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun*.
- Hastuti, P., Aisah, N. N., & Antika, L. (2020). PENDAYAGUNAAN PARTISIPASI PASIEN DAN KELUARGA DALAM PENCEGAHAN INFEKSI NOSOKOMIAL MELALUI PELAKSANAAN CUCI TANGAN. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(1), 91-99.
- Heni, H., & Mujahid, A. J. (2018). Pengaruh penggunaan smartphone terhadap perkembangan personal sosial anak usia pra-sekolah. *Jurnal keperawatan silampari*, 2(1), 330-342.
- La Ode Alifariki, S. K. (2020). *Gizi Anak dan Stunting*. Penerbit LeutikaPrio.
- Mansur, A. R., & Andalas, U. (2019). Tumbuh kembang anak usia prasekolah. *Andalas University Pres*, 1(1).
- Lestari, N. K. M. K. D., Negara, I. M. K., & Wulansari, N. T. (2021) Pengaruh Demonstrasi Hand Washing Dance Terhadap Tingkat Penendukasi Prilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dan Pembuatan Hand Sanitizer Untuk Mencegah Penyebaran COVID - 19 Masyarakat Di Lingkungan Bumi Berkat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1).
- Pradana, K. A., Peristiowati, Y., Ellina, A. D., Widiyanto, A., & Atmojo, J. T. (2021). Pengaruh Pendidikan kesehatan animasi lagu anak-anak terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun (CTPS) anak usia sekolah pada masa pandemi covid-19 di Desa Gembol Ngawi. *Avicenna: Journal of Health Research*, 4(1).

- Mutiara, A. (2017). Aplikasi Teori Keperawatan Nola J Pender Pada n. R Dalam Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Skabies di Puskesmas Jembatan Kecil. *Journal of Nursing and Public Health*, 5(2), 1-8.
- Saputri, A. A., & Suryati, S. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Audio-Visual Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Pada Anak Kelas Iv Di Mi Jamilurrahman Bantul. *Medika Respati: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(3), 245-254.



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC-BY-NC-ND) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).